

**Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Era New
Normal Pada Mata Pelajaran Informatika
Di SMP Negeri 27 Makassar**

Marlina¹, Farida Febriati², Merrisa Monoarfa³

¹Teknologi Pendidikan / Universitas Negeri Makassar
Email: marlinaa1010@gmail.com

²Teknologi Pendidikan / Universitas Negeri Makassar
Email: ida.febriati@gmail.com

³Teknologi Pendidikan / Universitas Negeri Makassar
Email: merrisa@unm.ac.id

Received: (Tgl) (Bln) (Thn); Revised: (Tgl) (Bln) (Thn); Accepted: (Tgl) (Bln) (Thn)

ABSTRACT

This research examines the implementation of face-to-face learning in the new normal era. The problem of this research is how to implement, supporting factors and inhibiting factors the implementation of face-to-face learning in the new normal era? The aim of this research is to determine the implementation, supporting and inhibiting factors of face-to-face learning in the new normal era in informatics subjects at SMPN 27 Makassar. This research uses a qualitative research approach to reveal phenomena according to the conditions actually experienced by the research subjects. The type of research is descriptive research using the case study method. Data collection techniques were carried out using interviews and documentation, data analysis using reduction analysis, data presentation and conclusions. The results of the research show that the implementation of face-to-face learning apperception activities and igniting activities were carried out in various ways by educators and also carried out by students at SMPN 27 Makassar, the implementation of these core activities was carried out well by educators for the sake of students' understanding of the learning, the implementation of learning closing activities was carried out by giving students the opportunity to create summaries in their own way. The supporting factors that can support the learning of informatics subjects in the classroom are good hardware and internet networks. Meanwhile, the inhibiting factor for face-to-face learning in the new normal era in informatics subjects at SMPN 27 Makassar is the limited tools that can be used.

Keywords: Implementation, Face to Face, New Normal

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era *new normal*. Masalah penelitian ini ialah bagaimana pelaksanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era *new normal*?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tatap muka era *new normal* pada mata pelajaran informatika di SMPN 27 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengungkapkan fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi, analisis data menggunakan analisis reduksi, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan apersepsi pembelajaran tatap muka dan aktivitas pemantik yang dilakukan berbagai macam oleh pendidik dan juga dilakukan oleh peserta didik di SMPN 27 Makassar, pelaksanaan kegiatan inti ini dilakukan dengan baik oleh pendidik demi pemahaman siswa ke pembelajaran, pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk membuat rangkuman sesuai dengan cara mereka sendiri. Adapun faktor pendukung yang dapat menunjang pembelajaran mata pelajaran informatika

di dalam kelas adalah perangkat keras dan jaringan internet yang baik. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran informatika di SMPN 27 Makassar ada pada alat yang dapat digunakan terbatas.)

Kata kunci: Pelaksanaan, Tatap Muka, New Normal.

©2020 by(Author)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada saat pemerintah sedang mengupayakan untuk dapat membuka kembali sektor-sektor yang sempat terhenti oleh karena penyebaran virus *Covid-19*, sektor-sektor yang dimaksud meliputi Pendidikan, Ekonomi, Industri, dan Pariwisata, dalam upaya membuka kembali sektor-sektor yang terhenti pemerintah sedang mengupayakan penerapan system new normal. *New normal* ini ialah memberlakukannya kembali kegiatan atau aktivitas masyarakat umumnya, namun tetap dilaksanakannya dengan protokol kesehatan ini juga yang akan diterapkan oleh sekolah-sekolah yang ada di seluruh Indonesia. Menurut pandangan pengamat pendidikan, Pendidikan di Indonesia bisa dikatakan siap dalam menghadapi *new normal*. Namun, kesiapan tersebut sangat dipengaruhi pada kejelasan panduan kebijakan *new normal* yang dicetuskan oleh pemerintah.

Pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor O3/KB/2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor Hk.01.08/Menkes /4242/2021 Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Kepala satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan pendidikan menengah wajib mengisi dan/atau memperbaharui daftar periksa pada laman Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Education Management Information System (EMIS) Kementerian Agama untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas

paling lambat pada tahun ajaran dan tahun akademik 2021/2022.

Menurut Nafrin, (2021) Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di sebuah lembaga pendidikan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran online. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan sesuai dengan level daerah yang terpapar *Covid-19*. Pembelajaran merupakan upaya bersama termasuk dan memanfaatkan keahlian profesional guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Belajar diartikan sebagai hubungan antara siswa guru, dan bahan pelajaran, didalam lingkungan belajar, seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20. Dengan kata lain belajar ialah upaya untuk menetapkan kondisi untuk kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan informan saat observasi awal di SMPN 27 Makassar, bahwa untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran new normal sekolah tersebut sudah siap melakukan pembelajaran tatap muka di era *new normal* ini. Adapun faktor pendukung pelaksanaannya yaitu: a) Sarana dan Prasarana, b) Faktor motivasi dan peran guru, adapun faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu: a) Sarana dan Prasarana, b) Lingkungan.

Sejalan dengan latar belakang masalah dan peninjauan awal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan pembelajaran era *new normal* dan apa faktor pendukung, faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SMPN 27 Makassar, sehingga judul dari penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka *Era New Normal* Pada Mata Pelajaran Informatika di SMPN 27 Makassar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 27 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis dari Miles and Huberman yang terdiri atas tahap: (1) Pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2023 sampai Februari 2023 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka di era new normal di SMP Negeri 27 Makassar. Adapun substansi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut adalah 1). Pelaksanaan pembelajaran tatap muka era *new normal* pada mata pelajaran informatika di SMPN 27 Makassar, 2). faktor pendukung dalam pelaksanaan tatap muka era *new normal* pada mata pelajaran informatika di SMPN 27 Makassar. 3). faktor penghambat dalam pelaksanaan tatap muka era *new normal* pada mata pelajaran informatika di SMPN 27 Makassar

Secara umum perencanaan akan dilakukan sebelum pelaksanaan suatu kegiatan dilaksanakan, perencanaan pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal ini dilakukan dengan formal dalam bentuk rapat untuk pembagian tugas supervisi per mata pelajaran dan pelaksanaan workshop/pelatihan pembuatan RPP dilakukan dengan nama kegiatan IHT, kemudian kalender akademik/pendidikan ini diberikan langsung dari dinas pendidikan sebagai patokan jadwal pembelajaran di sekolah.

Tabel 1. Perbedaan Bentuk Perencanaan

No.	Sebelum Covid-19	Covid-19	New Normal
1.	Perencanaan dilakukan dalam bentuk tatap muka	Perencanaan dilakukan dalam bentuk daring	Perencanaan dilakukan dalam bentuk tatap muka terbatas
2.	Tidak wajib menerapkan protokol kesehatan	Tidak wajib menerapkan protokol kesehatan	Wajib menerapkan protokol kesehatan

Pada bagian pelaksanaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, melaksanakan kegiatan pendahuluan *Quiziz* /apersepsi pembelajaran tatap muka, dan aktivitas pemantik, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran tatap muka, dan melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran tatap muka. kegiatan pendahuluan/apersepsi ini dilakukan berbagai macam oleh pendidik dengan memberikan game dengan menggunakan media pembelajaran seperti. Dengan

cara seperti itu peserta didik lebih semangat belajar di awal pembelajaran, kegiatan inti dilakukan dengan baik oleh pendidik demi pemahaman siswa ke pembelajaran dengan menggunakan media power point, kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk membuat rangkuman sesuai dengan cara mereka sendiri.

No.	Sebelum Covid-19	Covid-19	New Normal
1.	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka	Pembelajaran dilakukan secara daring	Pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas
2.	Tidak wajib menerapkan protokol kesehatan	Tidak wajib menerapkan protokol kesehatan	Wajib menerapkan protokol kesehatan
3.	Media pembelajaran menggunakan buku cetak	Media pembelajaran menggunakan platform online atau power point	Media pembelajaran menggunakan platform online atau power point
4.	Jam pulang terjadwal dengan pasti	Jam selesai pembelajaran tidak pasti	Jam selesai pembelajaran berubah-ubah

tabel 2. Perbedaan Bentuk Pelaksanaan

Diakhiri dengan Evaluasi yang merupakan proses pengumpulan informasi dan memanfaatkannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembelajaran sangat penting demi perkembangan materi pembelajaran kedepannya. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga subyek belajar dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing. evaluasi/refleksi yang dilakukan pada proses pembelajaran tatap muka di SMPN 27 Makassar dilakukan dengan sistematis oleh pendidik dengan menggunakan teknik pre-test dan post-test dalam bentuk tulisan.

tabel 3. Perbedaan Bentuk Evaluasi

No.	Sebelum Covid-19	Covid-19	New Normal
1.	Evaluasi pembelajaran dalam bentuk pengumpulan langsung atau lisan	Evaluasi melalui platform online atau pengiriman online	Evaluasi melalui bentuk pre-test dan post-test
2.	Tidak wajib menerapkan protokol kesehatan	Tidak wajib menerapkan protokol kesehatan	Wajib menerapkan protokol kesehatan

Faktor yang turut mendukung seorang siswa dapat berprestasi dalam belajar diantaranya minat belajar siswa. Minat termasuk faktor psikologis yang berperan sebagai pendorong dalam mencapai tujuan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan, berbagai jenis faktor pendukung yang dapat menunjang pembelajaran mata pelajaran informatika di dalam kelas misalnya lab komputer, wifi, hingga speaker

Gambar 1. Pembelajaran di Lab Komputer



Faktor yang menghambat pelaksanaan PTM sendiri lebih kepada Satuan Pendidikan belum dapat melakukan pembelajaran full secara maksimal. keterbatasan waktu dalam memberi pembelajaran dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler belum dapat dijalankan oleh Satuan Pendidikan, faktor penghambat itu ada pada alat yang dapat digunakan terbatas misalnya LCD yang hanya beberapa unit sehingga tidak dapat mencakup seluruh kelas.

Pembahasan

Dalam hal ini, peneliti telah menetapkan SMPN 27 Makassar sebagai lokasi yang dikaji secara ilmiah, data dan fakta pembelajaran tatap muka era new normal mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi/refleksi serta faktor pendukung dan penghambat. Perencanaan mencakup perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dan melaksanakan workshop/pelatihan pembuatan RPP.

Pelaksanaan mencakup tentang pelaksanaan kegiatan pendahuluan, melaksanakan kegiatan inti, hingga melaksanakan kegiatan penutup pembelajaran tatap muka. Selanjutnya, evaluasi mencakup tentang melakukan evaluasi/refleksi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Protokol Kesehatan

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara, observasi langsung dan dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran informatika yang dilihat dari perencanaannya mencakup perencanaan pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal ini dilakukan berupa formal atau dalam bentuk rapat untuk pembagian tugas, dan melaksanakan workshop/pelatihan pembuatan RPP pada SMP Negeri 27 Makassar dilakukan dengan nama kegiatan IHT (*In House Training*) kegiatan ini tujuannya untuk memperkuat pemahaman terkait kurikulum merdeka belajar, kemudian kalender akademik/pendidikan ini diberikan langsung dari dinas pendidikan sebagai patokan jadwal pembelajaran di sekolah.

Menurut Ayuningtyas et al., (2018) Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dari segi internal yaitu adanya dukungan dari orang tua dan guru.

Dukungan tersebut dapat berupa mengelola stress anak, dorongan untuk mengungkapkan perasaan anak, serta dukungan mental yang penting bagi anak. Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan, pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soemantri, (2014) bahwa perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal ini pastinya dilakukan oleh pendidik dalam hal ini guru mata pelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati. Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara, observasi langsung dan dokumentasi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal khususnya mata pelajaran informatika di SMPN 27 Makassar yang dilihat mulai dari pelaksanaan kegiatan pendahuluan/apersepsi pembelajaran tatap muka dan aktivitas pemantik yang dilakukan berbagai macam oleh pendidik dan juga dilakukan oleh peserta didik di SMPN 27 Makassar, pelaksanaan kegiatan inti ini dilakukan dengan baik oleh pendidik demi pemahaman siswa ke pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran tatap muka dilakukan dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk membuat rangkuman sesuai dengan pemahaman mereka sendiri.

Sebagaimana dengan yang dinyatakan oleh Soemantri, (2014), Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam

pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Semua itu menjadi arah dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, penerangan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menunjang proses pencapaian tujuan dan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian tentang pencapaian tujuan.

Evaluasi dalam pembelajaran untuk melihat sejauh mana dari pembelajaran yang diterapkan, efektif tidaknya pembelajaran untuk diterapkan selanjutnya. Secara umum berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 27 Makassar yang menerangkan bahwa yang masuk dalam kegiatan evaluasi pembelajaran tatap muka era new normal di mata pelajaran informatika di SMP Negeri 27 Makassar, yakni evaluasi/refleksi yang dilakukan pada proses pembelajaran tatap muka di SMPN 27 Makassar dilakukan dengan sistematis oleh pendidik dengan menggunakan teknik pre-test dan post-test dalam bentuk tulisan.

Evaluasi dalam hal ini sejalan sebagaimana yang dikatakan oleh (Dasar et al., n.d.) Evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi dan memanfaatkannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga subyekbelajar dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing. Masa *Covid-19* menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan sistem pembelajaran tatap muka setelah *Covid-19* ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat jalannya pembelajaran tatap muka tersebut yaitu (1). Tenaga Pengajar (guru) yang mengabdikan pada SMPN 27 Makassar adalah merupakan tenaga pengajar yang telah memiliki masa kerja serta pengetahuan yang sangat memadai, dimana seluruh guru memiliki kualifikasi

pendidikan sarjana (S1). (2). Kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut. (3). Lingkungan dan Ruang Belajar berada dilingkungan masyarakat yang sangat peduli dengan pendidikan, serta lokasi sekolah yang berada tidak jauh dari rumah penduduk setempat.

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara, observasi langsung dan dokumentasi menunjukkan faktor pendukung pembelajaran tatap muka era new normal khususnya mata pelajaran informatika di SMPN 27 Makassar maka didapatkan keterangan berbagai jenis factor pendukung yang dapat menunjang pembelajaran mata pelajaran informatika di dalam kelas misalnya lab komputer, wifi, hingga speaker.

Menurut (Guliga et al., 2020) Faktor yang menghambat pelaksanaan PTM sendiri lebih kepada Satuan Pendidikan belum dapat melakukan pembelajaran full secara maksimal. keterbatasan waktu dalam memberi pembelajaran dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler belum dapat dijalankan oleh Satuan Pendidikan. Selain itu didalam pelaksanaan kebijakan tersebut masih harus selalu dilakukan pengawasan penuh agar kegiatan PTM dapat terus dilaksanakan tanpa menimbulkan resiko penularan Covid-19.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang secara garis besar telah didapatkan melalui proses wawancara, observasi langsung dan dokumentasi menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran informatika di SMPN 27 Makassar didapatkan keterangan ada pada alat yang dapat digunakan terbatas misalnya LCD yang hanya beberapa unit sehingga tidak dapat mencakup seluruh kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal di SMPN 27 Makassar, maka dapat disimpulkan dari kriteria perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat: 1). Pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal diawali dengan perencanaan pembelajaran yang dapat berupa rapat untuk pembagian tugas, serta melaksanakan workshop/pelatihan dengan nama kegiatan

IHT (*In House Training*), pada pelaksanaan terbagi mejadi tiga bagian kegiatan antara lain: mencakup kegiatan pendahuluan dengan berbagai macam apersepsi seperti melakukan kuis atau game dengan menggunakan media pembelajaran *Quizizz* sehingga peserta didik lebih semangat sebelum melaukan proses pembelajaran, kegiatan inti dilakukan dengan baik oleh pendidik dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* sehingga peserta didik lebih memahami pembelejaran yang di jelaskan, dan diakhiri dengan kegiatan penutup yang dilakukan dengan memberikan peserta didik kesempatan untuk menyimpulkan kembali materi pembelajaran sesuai tingkat pemahaman masing-masing peserta didik. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tulisan. 2). Faktor pendukung pada proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal adalah adanya sarana lab komputer atau perangkat keras yang baik dan jaringan internet yang baik sehingga menunjang pembelajaran. 3). Faktor penghambat pada proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka era new normal pada mata pelajaran informatika di SMPN 27 Makassar adalah terdapat pada jumlah unit LCD yang terbatas sehingga tidak mencakup pembelajaran seluruh kelas.

Adapun saran kepada kepala sekolah SMPN 27 Makassar, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan guru mata pelajaran agar perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan maksimal, serta lebih memperhatikan kebutuhan perangkat pendukung pembelajaran. Guru sebagai pelaku pendidikan agar meningkatkan kreativitas pembelajaran di kelas demi peserta didik yang berkualitas, serta menjaga alat-alat perangkat keras untuk pemakaian jangka panjang. Bagi siswa, diharapkan lebih memperhatikan saat guru menjelaskan mata pelajaran untuk pemahaman maksimal. Bagi sekolah, diharapkan membuat konsep perencanaan pembelajaran lebih efektif, efisien dan kreatif demi kemajuan sekolah. Serta bagi peneliti agar kritikan yang membangun terkait penyusunan skripsi yang dibuat agar dapat melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode Kualitatif atau Kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ardilla, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi pendidikan*, 0(0), 79-85.
- Halqi, M., & Muliadi, A. (2021). Character Education through Exemplary of TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid: Prostective Theacher's Perception. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 161.
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, N., & Marjohan, M. (2020). The Differences of Honest Characters of Student Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character. *Journal of Education and Learning Studies*, 3 (1).
- Nurhikmah, H., Aris, M., Arismunandar, A., Sujarwo, S., & Sukmawati, S. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Muatan Lokal Sejarah Wajo*. *Jurnal Peran Guru Sosiologi dalam Implementasi Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Patauntung, et al., 2021. *Buletin Ade' Pangampe*. Sengkang: Yayasan Budaya Wajo.
- Rahyono, F.X. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta: Penerbit Kompas
- Sari, D. P. 2020. Kreativitas Pendidikan Karakter di Keluarga pada Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, (Online), Vol.1 <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/16>, (diakses 7 Agustus 2022)
- Tulus Tu'u. (2018). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.